

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA
DI MADRASYAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 TALANG UBI PENDOPO**



SKRIPSI SARJANA S I

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

**TRI WAHYU FIRMANSYAH
NIM 11270092**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di MIN I Talang Ubi Pendopo, yang ditulis oleh saudara TRI WAHYU FIRMANSYAH, NIM. 11270092 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pembimbing I

Palembang, April 2017
Pembimbing II

Dr. Amir Rusdi, M.Pd.
NIP. 19590114 199003 1 002

Dr. Irham Falahuddin, M.Si.
NIP. 19711002 199903 1 002

Skripsi berjudul
**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA
DI MADRASYAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 TALANG UBI PENDOPO**

yang ditulis oleh saudara `TRI WAHYU FIRMANSYAH, NIM 11270092
telah dimunaqasyahkan dan dipertanyakan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 28 April 2017

Sripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 28 April 2017
Universitas Islam Negerin Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekertaris

Dra. Nurlaeli, M.Pd.I.
NIP. 19631102 199003 2 001

Tutut Handayani, M.Pd.I.
NIP. 19781110 2007 2 004

Penguji Utama : Drs. H. Tastin, M.Pd.I. (.....)
NIP 19590218 198703 1 003

Penguji Kedua : Maryamah, M.Pd.I. (.....)
NIP 19761118 200701 2 008

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO & PERSEMBAHAN

Motto:

- Kegagalan bukanlah akhir dari segalanya, yakinlah Tuhan masih mempunyai rencana lain.’’
- Berdoa, berjuang dan berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan.’’

Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Kedua orang tuaku tercinta Abu Bakar dan Nur Lela Wati ,yang senantiasa memberikan semangat dan doa dengan tulus untukku hingga aku dapat menjadi seperti saat ini
- Ayuk dan kakak ku, Wenny Anggraini S.Pd.I, Puji Irwanto, Anas Adijihara S.Pd.I dan seluruh keluarga besarku yang sangat aku sayangi yang senantiasa memberikan semangat untukku.
- Terima kasih kepada dosen Pembimbing, seluruh staf Prodi PGMI, para pendidik, dan seluruh staf UIN Raden Fatah Palembang yang saya hormati.

- Terima kasih untuk seluruh teman-temanku Mahasiswa seperjuangan di UIN Raden Fatah Palembang, Program Studi PGMI Angkatan 2011 khususnya (PGMI 03) yang tak bisa disebutkan satu-persatu.
- Terima kasih untuk Amanda Rozalena S.Sos. atas perhatian dan semangat yang diberikan.
- Agama, Bangsa, Negara dan almamater yang kubanggakan.

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Wr. Wb.,

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, tak lupa pula shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan laporan ini penulis menyadari banyak menemui kesulitan-kesulitan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. M. Sirozi, Ma. P.h.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Mardiah Astuti, M.Pd.I., selaku Kepala Jurusan Program Studi PGMI.

4. Bapak Dr. Amir Rusdi, M. Pd., selaku pembimbing skripsi I
5. Bapak Dr. Irham Falahuddin, M.Si., selaku pembimbing skripsi II.
6. Ibu Dr. Yulia Tri Samiha M.Pd., selaku penasehat akademik.
7. Kepada Bapak/Ibu dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
8. Keluarga besarku yang telah memberikan motivasi, semangat, doa, kasih sayang, dan perhatian untukku dalam menempuh pendidikanku.
9. Teman-teman Prodi PGMI angkatan 2011.
10. Kepada seluruh pihak, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah jualah yang membalas segala bantuannya. Aminya Rabbal Alamiin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu, penulis dengan bangga dan ikhlas menerima segala perbaikan dan masukan yang membangun, tentunya kearah yang lebih baik. Atas kekhilafan dan kealfaan penulis mohon maaf, dan hanya kepada Allah lah penulis mohon ampun.

Wasallammualaikum Wr. Wb.,

Palembang, April 2017

Penulis

Tri Wahyu Firmansyah

NIM : 11270092

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	5
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Tinjauan Kepustakaan	6
E. Kerangka Teori	9
F. Variabel Penelitian	10

G. Metodologi Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru	18
1. Pengertian Strategi.....	18
2. Guru	20
a. Pengertian Guru	20
b. Syarat menjadi guru.....	22
c. Peran Guru	24
B. Kejenuhan Belajar	25
1. Pengertian Kejenuhan Belajar	25
2. Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar.....	27
3. Ciri-ciri Kejenuhan Belajar.....	29
C. Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar.....	30

BAB III Gambaran Umum Madrasah Ibtidiyah Negeri I Talang Ubi Pendopo

A. Sejarah Singkat MIN I Talang Ubi	36
B. Letak Geografis	37
C. Visi, Misi, dan Tujuan MIN I Talang Ubi Pendopo.....	38
D. Keadaan Guru dan Pegawai.....	40

E. Keadaan Siswa.....	41
F. Sarana dan Prasarana.....	42

BAB IV PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
1. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar.....	45
2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Kejenuhan Belajar.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Guru	40
Tabel 2 Keadaan Karyawan	41
Tabel 3 Keadaan Siswa	42
Tabel 4 Sarana Fisik yang dimiliki Madrasah.....	42
Tabel 5 Sarana Operasional Madrasah.....	
43	
Tabel 6 Media Pembelajaran yang ada di Madrasah	
43	
Tabel 7 Hasil Wawancara Dengan Guru.....	46
Tabel 8 Nama Siswa yang menjadi Nara Sumber.....	
56	
Tabel 9 Daftar hasil wawancara siswa yang tidak jenuh	57
Tabel 10 Daftar hasil wawancara siswa yang jenuh	58

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Talang Ubi Pendopo. Alasan peneliti ingin membahas masalah ini karena peran guru dalam memberikan penjelasan belajar kepada siswa belum belajar dengan baik. Hal ini dilihat dari keadaan peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru pada saat menyampaikan materi pelajaran, mengerjakan tugas mata pelajaran lain ketika pembelajaran berlangsung, adanya siswa yang malas belajar, tidur didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, berbicara dengan teman sebangku saat guru menjelaskan materi sehingga membuat siswa tidak fokus dalam belajar.

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana Strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan timbulnya kejenuhan belajar siswa di MIN I talang Ubi Pendopo.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan peneletian kualitatif dengan jensi penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul berupa kata-kata dianalisis secara induktif. Teknik analisa data terdiri dari, reduksi data, triangulasi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa menggunakan beberapa strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan mengurangi rasa jenuh belajar siswa. Strategi yang digunakan guru adalah, melakukan *Ice Breaking*, menggunakan metode diskusi, metode demonstrasi, memasukkan hal-hal yang lucu saat pembelajaran berlangsung, merubah posisi tempat duduk, bernyanyi, memberikan hadiah dan motivasi. Faktor yang membuat siswa jenuh saat pembelajaran berlangsung yaitu, tidak mengerti apa yang disampaikan guru, guru yang pemarah, sering dikasih tugas hafalan, dengan cara mengajar guru yang tidak bervariasi, dan mengalami jenuh saat saat mendengar guru menasehati siswa yang lain.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan yang sekaligus membedakan antara manusia dan hewan, hewan juga belajar tetapi lebih ditentukan oleh insting, sedangkan bagi manusia seperti yang dirumuskan Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹

Proses pembelajaran berjalan secara optimal perlu adanya rencana pembuatan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran menurut Arthur L. Costa (1985) seperti yang dikutip oleh Rustaman² merupakan pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, cet. II (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.13

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (Jakarta :Kencana, 2009), hal.165

anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Silberman dalam aplikasi strategi pembelajaran aktif dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu .³

1. Bagaimana membuat siswa aktif sejak awal.
2. Bagaimana membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang aktif.
3. Bagaimana membuat pembelajaran yang tidak terlupakan

Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan yang sangat penting. Ia menjadi titik fokus sekaligus figur yang menjadi panutan anak didiknya. Oleh karena itu, dirasakan sangat penting dan perlu untuk membekali guru sejak dini guna mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan.

Seorang guru yang sering diposisikan sebagai garda terdepan dan posisi sentral di dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berkaitan dengan itu, guru akan dijadikan bahan pembicaraan banyak orang dan tentunya tidak lain dengan kualitas yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan. Kualitas seorang guru ditandai dengan tingkat kecerdasan, ketangkasan, dedikasi dan loyalitas yang tinggi serta dalam memajukan pendidikan dan mencerdaskan anak didik.

³ Trianto Ibnu Jamal Al-Tabani, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta :PrenadaMedia Grup , 2014), hal. 168

Proses pembelajaran yang didukung oleh situasi kelas yang kondusif akan dapat menumbuhkan motivasi belajar. Siswa yang termotivasi dalam akan mempergunakan cara belajar yang bervariasi mengakibatkan proses belajarnya dinamis dan menyenangkan, sehingga belajar berlangsung terus menerus, baik ketika berada disekolah maupun dirumah.

Namun pada kenyataannya tak selamanya siswa bersemangat dalam belajar, adakalanya ia mengalami kejenuhan, sehingga menjadi malas belajar yang tercermin pada perhatian dan motivasi belajarnya yang mengalami penurunan. Siswa yang jenuh dalam belajar tak jarang pula lupa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru, dan lupa terhadap tugas pekerjaan rumah.

Dalam situasi ini guru tak boleh tinggal diam melainkan harus melakukan berbagai cara untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa dalam belajar. salah satunya dengan mengajukan pertanyaan sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar dan membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang dihadapi.

Ada empat perilaku guru yang dipandang sebagai faktor penting memperlancar proses belajar dalam kelas, yaitu :

1. Pemberian informasi, yaitu guru menjadi sarana pemindahan suatu fakta atau sebagai konsep pengertian kepada murid.

2. Pendorong timbulnya jawaban, yaitu usaha yang dilakukan oleh guru untuk melibatkan murid kedalam kegiatan belajar memberikan pertanyaan-pertanyaan khusus yang berkaitan dengan materi pelajaran.
3. Umpan balik yaitu usaha guru mengarahkan murid untuk memberikan jawaban.
4. Kontrol atau pengendalian, yaitu menyangkut usaha guru dalam membangkitkan minat perhatian murid terhadap kegiatan belajar.⁴

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di MIN I Talang Ubi⁵, peran guru dalam memberikan penjelasan belajar kepada siswa belum belajar dengan baik. Hal ini dilihat dari keadaan peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru pada saat menyampaikan materi pelajaran, mengerjakan tugas mata pelajaran lain ketika pembelajaran berlangsung, adanya siswa yang malas belajar, tidur didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, berbicara dengan teman sebangku saat guru menjelaskan materi sehingga membuat siswa tidak fokus dalam belajar, maka penulis berminat untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang diberi judul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di MIN I Talang Ubi Pendopo”.

⁴ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara 2000)

⁵ Observasi awal di MIN Talang Ubi pada tanggal 9 dan 10 Agustus.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas dapat teridentifikasi beberapa masalah :

- a. Di dalam proses belajar mengajar terlihat siswa tidak fokus dalam proses pembelajaran.
- b. Di dalam proses belajar mengajar siswa ada yang ngobrol diluar tema pembelajaran, mengganggu teman yang lain.

2. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu lebar dan merambah ke masalah lain, perlu adanya pembatasan masalah secara jelas, yaitu strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di MIN I Talang Ubi Pendopo.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di MIN I Talang Ubi Pendopo?
- b. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan timbulnya kejenuhan belajar siswa di MIN I talang Ubi Pendopo ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apa saja strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di MIN I Talang Ubi Pendopo.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejenuhan belajar siswa di MIN I Talang Ubi Pendopo.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian diharapkan dijadikan sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dan para guru sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya di MIN I Talang Ubi Pendopo.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan pedoman bagi wali kelas dalam rangka mencari jalan keluar yang terbaik dalam memberikan pengertian serta memotivasi siswa.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi orang tua dalam mendidik anak-anaknya dan memotivasi anaknya agar lebih giat belajar.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka maksudnya mengkaji atau memeriksa kepustakaan, baik kepustakaan Fakultas maupun institute untuk mengetahui apakah ada permasalahan ini sudah ada mahasiswa yang membahas atau menelitinya. Setelah dilakukan

pemeriksaan di fakultas dan institut ternyata sudah ada yang membahas masalah ini, diantaranya berjudul :

Pertama, Windaryani Deci (2003), dalam skripsinya yang berjudul ” *Strategi guru dalam menanamkan Akhlakul Kharimah di Mts N I Palembang*”, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menanamkan akhlakul kharimah siswa dalam kategori sedang. Hal ini didapatkan dari hasil wawancara dengan guru serta jawaban responden melalui angket dengan melakukan analisa statistik dari jawaban responden yaitu 39 orang atau 53,7%.

Dari peneliti skripsi diatas terdapat persamaan dan perbedaan dari penulis yang akan teliti. Persamaannya terdapat dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan teliti adalah strategi guru. Perbedaan peneliti di atas meneliti tentang cara menanamkan sifat akhlakul karimah sedangkan yang akan diteliti adalah cara mengatasi kejenuhan belajar.

Kedua, Widriayana (2011), *strategi Guru Al-Quran Hadist dalam meningkatkan kesadaran siswameml Islam Seri babaca Al-Quran di MA Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung Tanjung Batu Kecamatan Ogan Ilir*”, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa strategi guru Alquran Hadist dalam meningkatkan kesadaran siswa membaca Al-Quran di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam dalam kategori baik. Hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan guru, dimana yang dilakukan oleh guru dalam

meningkatkan kesadaran siswa yaitu dengan cara keteladanan, pembiasaan, perhatian, nasehat, hukuman dan bekerjasama dengan orang tua siswa.

Dari peneliti skripsi diatas terdapat persamaan dan perbedaan dari penulis yang akan teliti. Persamaannya terdapat dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan teliti adalah strategi guru. Perbedaan peneliti di atas meneliti tentang meningkatkan kesadaran membaca Al-Quran sedangkan yang akan diteliti cara mengatasi kejenuhan belajar siswa.

Ketiga, Soleha (2014) '*Strategi Guru Fiqh dalam Pengelolaan Kelas di MA Muhammadiyah I Palembang*', berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengelolaan guru fiqh sudah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari strategi guru fiqh dalam pengelolaan kelas meliputi, menciptakan hubungan baik dengan siswa, memberikan hadiah dan menggunakan metode yang bervariasi.

Dari peneliti skripsi diatas terdapat persamaan dan perbedaan dari penulis yang akan teliti. Persamaannya terdapat dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan teliti adalah strategi guru. Perbedaan peneliti di atas meneliti tentang pengelolaan kelas sedangkan yang akan diteliti adalah cara mengatasi kejenuhan belajar.

Keempat, Aldi Muhajada (2013), "*Motivasi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar di MTS N I Palembang*", berdasarkan hasil penelitian

menunjukkan motivasi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa dalam kategori sedang. Hal ini dilihat dari hasil wawancara dan jawaban responden melalui angket.

Dari peneliti skripsi di atas terdapat persamaan dan perbedaan dari penulis yang akan diteliti. Persamaannya terdapat dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti adalah kejenuhan belajar. Perbedaan peneliti di atas meneliti tentang motivasi guru sedangkan yang akan diteliti adalah strategi guru.

E. Kerangka Teori

Strategi adalah suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁶

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang. Menurut Gagne, strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Di sisi lain Salusu mengatakan bahwa strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.

⁶ Trianto Ibnu badar Al-Tabani, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta :PrenadaMedia Grup , 2014), hal.169

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Jeber menjelaskan bahwa kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil.⁷ Sedangkan menurut Muhibbin berpendapat bahwa seorang siswa yang sedang mengalami rasa jenuh, system akalnya tak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan berjalan ditempat.

F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Agar tergambar dengan jelas apa yang peneliti maksudkan, maka variable dalam penelitian ini adalah:



⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006) hal 179

2. Definisi Operasional

a. Strategi Guru

Secara umum strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak mencapai sasaran yang ditentukan⁸. Dalam sumber lain strategi merupakan upaya untuk mencari cara atau mencari langkah yang tepat dalam mencapai sesuatu⁹. Dalam perkembangan selanjutnya strategi dapat dikenal ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari, dengan demikian kata strategi dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif.

Jadi strategi adalah suatu cara yang digunakan seseorang untuk memecahkan masalah, dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan guru adalah profesi yang tugasnya sebagai pengelola proses belajar mengajar.

Adapun indikator strategi guru adalah

- a) Memberikan motivasi kepada siswa
- b) Memberikan pemahaman kepada siswa.
- c) Memberikan apresiasi kepada siswa untuk mengimplementasikan pelajaran yang dipahami siswa.

⁸ Syaiful Bahri Jamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hal.5

⁹ Hasron Umar dan M. Misdar, *Strategi Belajar Mengajar*, (Palembang : Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2000) hal.1

Deskriptor strategi guru adalah

- a) Guru memberikan penguatan kepada siswa dengan cara memberi rangsangan dan motivasi belajar siswa.
- b) Guru mengecek apakah siswa telah berhasil memahami apa yang disampaikan guru, dan apakah interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik.
- c) Guru memberikan pujian atau hadiah kepada siswa yang sudah memahami apa yang di sampaikan guru.

b. Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar adalah proses dimana sistem akal seseorang tidak bekerja seperti apa yang di harapkan dalam memproses informasi atau pengetahuan yang baru, sehingga kemajuan belajarnya tidak mengalami kemajuan.

Adapun indikator dari kejenuhan belajar sebagai berikut :

- a) Tidak ada variasi dalam kegiatan belajar
- b) Tidak ada motivasi dalam belajar.
- c) Tidak ada reward.
- d) Kurang aktivitas hiburan dan *refreshing*.

Deskriptor kejenuhan belajar

- a) Bosan dengan metode mengajar guru, tidak ada variasi dalam mengajar.
- b) Kurangnya motivasi dalam kegiatan belajar mengajar.
- c) Tidak adanya reward dari guru atas apa yang dilakukan siswa.
- d) Kegiatan belajar siswa yang tidak diimbangi dengan aktivitas yang bersifat hiburan dan penyegaran (*Refreshing*).

c. Cara guru mengatasi kejenuhan belajar

Cara guru mengatasi kejenuhan belajar siswa di lihat dari beberapa aspek sebagai berikut :

- a) Metodologi
- b) *Reward*
- c) Motivasi

G. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi ini adalah seluruh siswa-siswi di MIN I TI Ubi yang duduk di kelas IV, V, VI, yang berjumlah 116 orang siswa dan 3 orang guru. Sampelnya adalah sebagian atau wakil populasi yang berpedoman pada Suharsimin Arikunto yaitu apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, jika subjeknya lebih dari

100 dapat diambil antara 20-25% atau lebih.. jadi sampel yang diambil sebanyak 33 orang yang terdiri dari 30 siswa terdiri dari 10 orang kelas IV, V, VI, dan 3 orang guru.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang meliputi tentang motivate guru dan aktor-faktor yang menimbulkan kejenuhan belajar. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang disampaikan dengan angka-angka, data tersebut terhubung dengan jumlah siswa, jumlah guru dan dokumentasi yang berkaitan dengan persoalan penelitian ini.

b. Sumber Data

- 1). Data primer yaitu sumber data yang dikumpulkan langsung dari guru-guru, kepala sekolah dan siswa
- 2). Data sekunder yaitu sumber data yang berasal dari dokumentasi dan bahan-bahan perpustakaan yang berkenaan strategi guru dan kejenuhan belajar.

3. Teknik Pengumpul Data

Adapun teknik pengumpul data yang digunakan adalah:

- a. Teknik Observasi, yaitu untuk mengamati dan mencatat tentang strategi guru dan melihat faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejenuhan belajar.
- b. Teknik Wawancara yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana strategi guru yang diterapkan di MIN I Tl Ubi Pendopo untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa.
- c. Teknik Dokumentasi yaitu teknik digunakan untuk mendapatkan data yang objektif mengenai sarana prasarana, jumlah siswa, jumlah guru dan sejarah sekolah.

4. Pengelolaan Analisis Data

Terlebih dahulu data yang telah terkumpul diolah melalui editing, koding dan klasifikasi data. Kemudian dianalisa secara deskriptif kualitatif dengan cara :

a. Pengelolaan Data

Data yang dihimpun, yaitu data yang dilapangan berupa jumlah siswa lalu diperiksa jumlah keabsahannya dan kesulitannya kemudian diedit, selanjutnya data tersebut dimasukkan kedalam aspek-aspek masalah yang disusun secara matrik.

b. Analisis Data

Setelah dilakukan pengelolaan data dengan beberapa tahapan pengelolaan yang dikerjakan, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan analisis data secara deskriptif. Analisis data menggunakan reduksi data dan triangulasi data.

Reduksi data yaitu proses penyederhanaan dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Sedangkan triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁰

Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan triangulasi data dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan : Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan ini penulis memakai sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, permasalahan (identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah), tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel, dan definisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, merupakan landasan teori yang berisikan pengertian strategi, guru dan kejenuhan belajar. Faktor-faktor penyebab timbulnya kejenuhan belajar dan cara mengatasinya.

¹⁰ Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008)

BAB III, berisikan gambaran umum MIN I Talang Ubi Pendopo, yang meliputi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi letak geografis, sejarah, dan lain-lain.

BAB IV, pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan, yang akan menjawab dari permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian.

BAB V, merupakan penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi

Strategi sebenarnya mempunyai banyak pengertian, hampir setiap kegiatan manusia dikatakan strategi, dan hampir setiap langkah manusia memerlukan strategi. Mc. Leod mengutarakan secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana.¹¹ Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Menurut Solusu yang dikutip oleh Akhmal Hawi mengemukakan bahwa strategi adalah sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasaran melalui hubungan efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.¹²

Strategi adalah upaya untuk mencari cara atau mencari langkah yang pas dalam mengerjakan sesuatu. Menurut Brown yang dikutip dari Saiful Annur, strategi yaitu keseluruhan tindakan yang ditetapkan sebagai aturan dan direncanakan oleh suatu organisasi.¹³ Menurut chadler yang dikutip dari Saiful Annur menyatakan bahwa strategi sebagai penentuan sasaran suatu organisasi, prose rangkaian dan

¹¹Muhibbin Syah, *Psikologi Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003)hlm.214

¹²Akhmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palemban: IAIN Raden Fatah Press, 2005)hlm.40

¹³Syaiful Annur, *Metodologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005)hlm.178

tindakan serta pengalokasian sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran tertentu.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational*. Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁴

Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁵

Menurut Slavin, seperti dikutip oleh Nur untuk membuat pembelajaran relevan dan mengaktifkan pengetahuan sebelumnya digunakan strategi :

- a. *Advance Organizer* : strategi untuk mengorientasikan siswa pada materi yang akan dipelajari, dan membantu mereka untuk mengingat kembali informasi yang berkaitan yang dapat digunakan untuk membantu dalam menyatukan informasi baru yang akan dipelajari itu.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana,2010), hlm. 126

¹⁵Trianto Ibnu Jamal Al-Tabani, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta :PrenadaMedia Grup , 2014), hlm.169

- b. *Analogi* : strategi yan membantu siswa mempelajari informasi baru yang menghubungkan konsep yang telah dipunyai sebelumnya.¹⁶

Silberman dalam aplikasi strategi pembelajaran aktif dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu :

- a. Bagaimana membantu siswa aktif sejak awal dan tidak mengalami kejenuhan, misalnya stategi tim membangun, penilaian mendadak, dan keterlibatan langsung.
- b. Bagaimana membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan.
- c. Bagaimana membuat pembelajaran yang tidak terlupakan.¹⁷

2. Guru

a. Pengertian Guru

Guru secara etimologi ialang orang yang pekerjaannya mengajar. Kemudian lebih lanjut Muhaimin menegaskan bahwa seorang guru bisa disebut sebagai ustadz, mu'alim, murabbiy, mursyid, mudarris yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.¹⁸

Secara terminologi, guru sebagaimana dijelaskan WJS Poerwardaminta adalah orang yang mendidik. Guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggung jawa

¹⁶*ibid.*, hlm167

¹⁷*ibid.*, hlm.168

¹⁸Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya:Citra Media, 1996), hlm.70

terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah, dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individual yang mandiri.¹⁹

Secara normatif, guru adalah mereka yang bekerja di sekolah atau madrasah, mengajar, membimbing, melatih para siswa agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan kehidupan dengan baik. Secara umum dan dalam makna yang luas guru adalah orang yang mengajari orang lain atau sekelompok orang, baik di lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non-formal, bahkan di lingkungan keluarga sekalipun.

Menurut Drs. H.A. Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah.²⁰ Guru adalah pendidik profesional yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.²¹

¹⁹Herman Zaini, Muhtarom, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang : Noer Fikri,2015) hlm.54

²⁰Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),hlm.32

²¹AkhmalHawi, *Kompetensi Guru Pai*, (Palembang:IAINRaden Fatah Pres, 2006)hlm.13

b. Syarat menjadi guru

Untuk dapat melaksanakan peranan dan melaksanakan serta tanggung jawabnya, guru memerlukan syarat-syarat tertentu. Syarat inilah yang membedakan antara guru dengan manusia-manusia lain pada umumnya.

Adapun syarat-syarat menjadi guru dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok :²²

1. Persyaratan administrasi

Syarat-syarat administrative diantaranya sebagai berikut :soal kewarganegaraan (warganegara Indonesia) umur (sekurang-kurangnya 18 tahun) dan berkelakuan baik.

2. Persyaratan teknis

Syarat-syarat teknis yang pertama harus mempunyai ijazah dan menguasai cara dan teknik mengajar, terampil mendesain program pembelajaran serta memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan.

3. Persyaratan psikis

Seorang guru harus sehat rohani, dewasa dalam berfikir dan bertindak, mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan bertanggung jawab.

²²Herman Zaini, Muhtarom, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang : Noer Fikri,2015) hlm.59-61

4. Persyaratan fisik

Seorang guru harus berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, tidak memiliki penyakit yang menular, penampilan harus rapi dan bersih dalam berpenampilan.

5. Persyaratan mental

Seorang guru harus memiliki mental yang baik terhadap profesi keguruan, mencintai dan mengabdikan pada tugas jabatan, bermental Pancasila dan bersikap hidup demokratis.

6. Persyaratan moral

Guru harus memiliki sifat sosial dan budi pekerti yang luhur, bertingkah laku yang bias dijadikan suri tauladan bagi orang-orang dan masyarakat di sekitar.

Adapun persyaratan lainnya adalah :

1. Harus memiliki sifat robbani
2. Menyempurnakan sifat robbani dengan keikhlasan
3. Memiliki rasa sabar
4. Memiliki kejujuran
5. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan
6. Menguasai variasi serta metode mengajar
7. Mampu bersikap tegas

8. Memahami dan menguasai psikologis anak
9. Dituntut memiliki sifat adil²³

c. Peran Guru

Guru dalam melaksanakan perannya yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran, keyakinan, kedisiplinan, dan tanggung jawab secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa-siswa secara optimal baik fisik maupun psikis.²⁴

Dilihat dari diri sendiri, seorang guru harus berperan sebagai berikut :

1. Petugas social, yaitu seorang yang harus membantu untuk kepentingan masyarakat.
2. Pelajar dan ilmuan, yaitu senantiasa terus menerus menuntut ilmu pengetahuan.
3. Orang tua, yaitu mewakili orang tua murid di sekolah dalam pendidikan anaknya.
4. Pencari teladan, yaitu yang senantiasa mencarikan teladan yang baik untuk siswa.

²³AkhmalHawi, *Kompetensi Guru Pai*, (Palembang:IAINRaden Fatah Pres, 2006)hlm.13

²⁴CucuSuhana, *KonsepStrategiPembelajaran*, (Bandung:PTRefikaAditama, 2014)hlm.98

5. Pemberi keamanan, yaitu yang senantiasa mencarikan rasa aman bagi siswa.²⁵

Masih banyak lagi peranan-peranan guru itu, ini semua merupakan landasan kita bersama untuk bercermin betapa sulitnya profesi guru. Guru juga berperan sebagai berikut :

1. Korektor
2. Inspiratory
3. Informatory
4. Organisator
5. Motivator
6. Inisiator
7. Fasilitator
8. Pembimbing demonstrator
9. Pengelolahkelas.²⁶

B. Kejenuhan Belajar

1. Pengertian kejenuhan Belajar

Menurut Muhibbin Syah, jenuh dapat berarti jemu dan bosan dimana sistem akalnya tidak dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru. Sedangkan menurut Rebert, kejenuhan belajar

²⁵Herman Zaini, Muhtarom, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang : Noer Fikri,2015) hlm.69

²⁶Djamarah, *StrategiBelajarMengajar*, (Jakarta:Renika Cipta,2002)hlm.49

adalah rentang waktu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil.²⁷ Sedangkan secara harfiah jenuh ialah padat atau penuh sehingga tidak memuat apapun.

Sedangkan menurut Al-Qawiy (2004:1) bahwa kejenuhan adalah tekanan sangat mendalam yang sudah sampai titik jenuh.²⁸ Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar²⁹.

Dapat diambil kesimpulan bahwa kejenuhan belajar adalah dimana kondisi emosional dan fisik seseorang yang tidak dapat memproses informasi – informasi atau pengalaman baru karena tekanan sangat mendalam yang berkaitan dengan belajar sehingga tidak bersemangat untuk melakukan aktivitas belajar.

Siapapun yang merasa jenuh, ia akan berusaha sekuat tenaga melepaskan diri dari tekanan itu. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan.

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm161-162

²⁸ Abu Abdirahman Al-Qawi, *Mengatasi Kejenuhan*, (Jakarta:Khalifah,2004),hlm.1

²⁹ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta:Puspa Swara, 2004), hlm.62

2. Factor Penyebab Kejenuhan Belajar

Faktor – faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar menurut Muhibbin Syah :³⁰

- a. Terlalu lama waktu untuk belajar tanpa atau kurang istirahat. Belajar secara rutin atau monoton tanpa variasi.
- b. Lingkungan belajar yang buruk atau tidak mendukung. Lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan motivasi belajar begitu pula dengan lingkungan yang kurang mendukung dapat menyebabkan kejenuhan belajar.
- c. Lingkungan yang baik menimbulkan suasana belajar yang baik, sehingga kejenuhan dalam belajar akan berkurang. Begitupun sebaliknya.
- d. Konflik. Adanya konflik dalam lingkungan belajar anak baik itu konflik dengan guru atau teman.
- e. Tidak adanya umpan balik positif terhadap belajar. gaya belajar yang berpusat pada guru atau siswa tidak diberi kesempatan dalam menjelaskan maka siswa dapat merasa jenuh.
- f. Mengerjakan sesuatu karena terpaksa. Tidak adanya minat siswa dalam belajar dapat menyebabkan kejenuhan belajar. pelajaran itu.

Menurut Hakim factor penyebab kejenuhan belajar adalah:³¹

- a. Cara atau metode belajar yang tidak bervariasi.
- b. Belajar hanya di tempat tertentu.
- c. Suasana belajar yang tidak berubah-ubah.

³⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, hlm.164

³¹Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif...*, hlm.63

- d. Kurang aktivitas rekreasi atau hiburan.
- e. Adanya ketegangan mental kuat dan berlarut-larut pada saat belajar.

Dalam bukunya Abu abdirrahman Al-qawiy menjelaskan bahwa penyebab terjadinya kejenuhan belajar adalah :

a. Kesibukan monoton

Kesibukan monoton seringkali menjadi penyebab kejenuhan. Melakukan hal yang sama secara berulang-ulang tanpa adanya beberapa perubahan dapat menimbulkan sikap bosan dan jenuh. Contoh dalam kegiatan pembelajaran adalah penggunaan metode yang dilakukan oleh guru dengan metode yang tidak bervariasi tanpa diselipkan metode lain maka dalam kurun waktu tertentu siswa akan merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran.

b. Lemah minat

Kejenuhan juga dapat terjadi ketika siswa tidak memiliki minat pada mata pelajaran tertentu. Lemah minatnya dapat dipengaruhi dari dalam diri siswa maupun di luar diri siswa.

c. Penghargaan nihil

Sebab lain yang menjadi pemicu kejenuhan adalah penghargaan kecil terhadap prestasi dan pengorbanan yang dilakukan. Di dunia belajar, banyak

siswa yang kecewa terhadap guru karena tidak adanya penghargaan atas apa yang telah dilakukan.³²

Dari faktor di atas disebutkan bahwa lingkungan belajar dapat menyebabkan kejenuhan belajar. Lingkungan belajar yang kurang nyaman dapat menyebabkan kejenuhan belajar begitupun sebaliknya, lingkungan belajar yang nyaman dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

3. Ciri – Ciri Kejenuhan Belajar

Menurut Hakim Kejenuhan belajar juga mempunyai tanda-tanda atau gejala-gejala yang sering dialami yaitu timbulnya rasa enggan, malas, lesu dan tidak bergairah untuk belajar.³³

Sedangkan menurut Reber dalam Muhibbin Muhibbin Syah,³⁴

- a. Merasa seakan – akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari proses belajar tidak ada kemajuan. Siswa yang mulai memasuki kejenuhan dalam belajarnya merasa seakan – akan pengetahuan dan kecakapan yang diperolehnya dalam belajar tidak meningkat, sehingga siswa merasa sia-sia dengan waktu belajarnya.
- b. Sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagai mana yang diharapkan dalam memproses informasi atau pengalaman, sehingga mengalami stagnan dalam kemajuan belajarnya. Seorang siswa yang sedang dalam

³² Abu Abdirrahman Al-Qawiy, *Mengatasi Kejenuhan...*, hlm 80-85

³³ *Ibid*, hlm. 63

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 170

keadaan jenuh, system akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses berbagai informasi yang diterima atau pengalaman baru yang didapatnya.

- c. Kehilangan motivasi dan konsolidasi. Siswa yang dalam keadaan jenuh merasa bahwa dirinya tidak lagi mempunyai motivasi yang dapat membuatnya bersemangat untuk ,meningkatkan pemahamannya terhadap pelajaran yang diterimanya atau dipelajarinya.

Berdasarkan teori di atas maka ciri – ciri kejenuhan belajar adalah merasa bahwa pengetahuan dan kecakapan dalam proses belajar tidak ada kemajuan, sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagai mana yang diharapkan dalam memproses informasi atau pengalaman, kehilangan motivasi dan konsolidasi.

C. Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kejenuhan belajar, yaitu :

1. Memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, dengan harapan mampu meningkatkan motivasi belajar.
2. Melakukan istirahat untuk beberapa saat.
3. Menggunakan metode yang bervariasi.³⁵

³⁵Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005),hlm.130-131

Usaha lain yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kejenuhan belajar diantaranya :

1. *Ice Breaking*

Ice Breaking artinya adalah pemecah es, jadi *ice breaking* dapat diartikan sebagai usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman, mengalir dan santai. Siswa akan lebih dapat menerima materi pelajaran jika suasana tidak tegang, santai, nyaman dan lebih bersahabat.³⁶

Ada juga yang menyebutkan bahwa *Ice Breaking* adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan dan menegangkan menjadi rilek, tidak mengantuk, bersemangat serta ada perhatian dan rasa senang untuk mendengarkan atau melihat yang berbicara di depan kelas.³⁷

2. Menggunakan metode diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pembelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.³⁸

Keuntungan dari menggunakan metode diskusi adalah melibatkan seluruh siswa ikut dalam proses pembelajaran, dapat menumbuh dan mengembangkan sikap

³⁶Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta : Yuman Presindo, 2012), hlm.1

³⁷Adi Sunarno, *Ice Breaking Permainan Aktraktif-Edukatif*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm.1

³⁸Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar, Edisi Revisi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.99

ilmiah, menumbuhkan sikap percaya diri, dan memupuk rasa kerjasama dan toleransi.³⁹

3. Metode demonstrasi

Penyisipan humor dalam pembelajaran secara tidak langsung akan menyita perhatian siswa karena mereka merasa menemukan hal yang baru bisa membuat mereka tertawa. Penggunaan humor dalam mengajar mempunyai banyak manfaat dalam pembelajaran terutama untuk meminimalkan kejenuhan belajar siswa.

Hal itu bisa terjadi karena percakapan humor mampu meningkatkan komunikasi antara siswa dan guru. Selain itu, humor dapat mengubah mata pelajaran yang membosankan menjadi lebih menarik. humor dapat menghindarkan seseorang dari rassa bosan yang berlebihan. Pernyataan ini didukung oleh beberapa ahli yang telah meneliti yaitu Cooper dan Sawaf, menyatakan bahwa humor seorang guru mendorong anak-anak untuk selalu ceria dan gembira serta tidak lekas merasa bosan atau lelah.

Hal itu didukung oleh Lomax & Moosavi yang menyebutkan bahwa pembelajaran dengan selingan humor dapat membuat suasana kelas lebih kondusif

³⁹SuryaSubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. (Jakarta: PT. Ardi Mahatya, 2002), hlm.185

karena perhatian siswa lebih tertuju pada pembelajaran, juga menambah kegembiraan dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.⁴⁰

4. Metode Demontrasi

Metode demonstrasi digunakan karena dianggap mampu mengatasi kejenuhan siswa di kelas, karena metode ini mempertunjukkan gerakan-gerakan suatu proses. Dengan metode demonstrasi pengajaran lebih konkret dan lebih menarik.

Hal ini sesuai dengan pengertian metode demonstrasi yaitu suatu metode mengajar dengan jalan guru, orang lain atau siswanya sendiri memperlihatkan gerakan-gerakan, suatu proses dengan prosedur yang benar disertai dengan keterangan-keterangan kepada seluruh kelas. Para siswa mengamati dengan teliti, seksama dengan penuh perhatian dan partisipasi. Metode ini memiliki kelebihan yaitu membuat pelajaran lebih jelas dan konkrit, memudahkan peserta didik memahami bahan pelajaran, proses pengajaran akan lebih menarik, merangsang peserta didik untuk lebih aktif mengamati dan mencobanya sendiri.⁴¹

5. Merubah posisi tempat duduk

Perubahan tempat duduk di adakan setiap dua minggu sekali, hal ini bertujuan agar siswa tidak bosan duduk ditempat yang sama. Menurut *Cross* dalam

⁴⁰Triyanto. *Modifikasi Pembelajaran Statistika Melalui Pendekatan Kontekstual Dengan Sentuhan Humor*.(Surakarta : jurnal Inovasi Pendidikan 2010), hlm. 59 – 66

⁴¹Annisafatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta:Penerbit Teras, 2009), hlm.91

bukunya *The Psychologi of Learning* untuk mengatasi kejenuhan belajar yaitu perubahan atau penataan kembali lingkungan belajar siswa meliputi perubahan posisi meja tulis, lemari, rak buku, alat-alat perlengkapan belajar dan sebagainya sampai memungkinkan siswa merasa berada di sebuah kamar yang baru dan lebih menyenangkan.⁴²

6. Bernyanyi

Menurut hasil penelitian anak-anak usia sekolah dasar pada umumnya suka menyanyi dan melakukan aktivitas fisik yang menyenangkan bagi mereka. *Music and Movement* adalah salah satu metode atau teknik yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran pada anak agar kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan. Melalui nyanyian pendidik dapat menumbuhkan minat anak untuk lebih senang dan giat belajar, bahkan memudahkan anak dalam memahami materi yang disampaikan. Anak dibuat senang, tidak bosan, dan tertarik dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.⁴³

Metode atau teknik bernyanyi ini dapat mengurangi rasa jenuh yang dialami siswa. Dalam penggunaannya metode atau teknik bernyanyi ini guru selalu menggunakannya pada awal memulai pelajaran, lagu-lagu tersebut disesuaikan dengan materi yang akan di pelajari pada hari ini. Dengan menggunakan metode atau teknik

⁴²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafind Persaa, 2003), hlm.183

⁴³Matondang E, *Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia Dini melalui Music And Movement*, (Jurnal Pendidikan Penabur, 2005), hlm.135

bernyanyi maka dapat merangsang daya pikir siswa serta mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

7. Pemberian hadiah dan motivasi

Dalam teori-teori pembelajaran dikenal efek yang dirasakan oleh seseorang sebagai suatu yang menyenangkan, maka efek tersebut disebut sebagai pemberian *reward* atau hadiah.⁴⁴ Dengan memberikan *reward* , atau hadiah kepada siswa yang mengerti materi yang kita ajarkan akan menambah minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Selain hadiah guru juga bisa memberikan motivasi berupa pujian, semangat yang diberikan oleh guru kepada siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh *Cross* untuk mengatasi kejenuhan belajar dapat pula digunakan memberikan motivasi dan stimulasi baru agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat lagi daripada sebelumnya.⁴⁵

⁴⁴Sriyanti, Lilik, dkk, *Teori-teori Pembelajaran*, (Saltiga: STAIN2009), hlm72

⁴⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana,2007,) hlm.147

BAB III

Gambaran Umum Madrasah Ibtidiyah Negeri I Talang Ubi

A. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidiyah Negeri I Talang Ubi

Dalam undang-undang dasar 1945 menyatakan bahwa seluruh warga negara Indonesia berhak untuk mendapat Pendidikan. Sejalan dengan itu di Talang Ubi telah didirikan Madrasah Ibtidaiyah YPII sesuai tuntutan masyarakat khususnya di kec. Talang Ubi kiranya Madrasah Ibtidaiyah YPII Talang Ubi dapat segera mungkin menjadi Madrasah Ibtidaiyah Agama Islam Negeri.

Hal ini dikarenakan mengingat kepentingan pembinaan Agama Islam melalui pendidikan yang pada waktu itu di Talang Ubi belum ada Madrasah Dasar Ibtidaiyah Negeri, maka dari dua hal inilah masyarakat sangat berkeinginan sekali untuk mengusulkan kiranya Madrasah yang semula berstatus swasta dapat menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang terletak di Talang Ubi Pendopo.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Talang Ubi didirikan oleh tokoh-tokoh Agama yang ada di Talang Ubi Pendopo antara lain :

1. A. Rifai. R. Has. Alm
2. A. Padiro
3. M. Tohir Ali
4. Suhardi

Juga berkat dukungan oleh masyarakat yang ada di Kec. Talang Ubi khususnya dan masyarakat yang ada di wilayah Kec. Talang Ubi Pendopo umumnya.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Talang Ubi Pendopo yang semula berstatus swasta bernama Madrasah Ibtidaiyah YPII Talang Ubi kemudian pada tahun 1995 diusulkan untuk di Negerikan

Membaca dan mempertimbangkan usulan dari pihak Madrasah Ibtidaiyah YPII Talang Ubi untuk di Negerikan dan diusulkan ke Meteri Agama RI dengan melalui Direktur Direktorat Pendidikan Agama di Jakarta.

Pada bulan November tahun 1995 keluarlah keputusan Menteri Agama RI Nomor : 515 A tanggal 25 November 1995. Tahun 1995 tentang perubahan status dari Madrasah Ibtidaiyah YPII menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Talang Ubi pendopo.

B. Letak geografis

Secara geografis MIN Talang Ubi terletak di Jl Merdeka Talang Ubi Timur kelurahan Talang Ubi Timur kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali. Dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Utara berbatasan dengan perumahan warga Talang Ubi Timur
2. Selatan berbatasan dengan perumahan warga Gang Masjid
3. Barat berbatasan dengan masjid Jamik Al-Ihsan

4. Timur berbatasan dengan perumahan warga Talang Ubi

C. Visi, Misi dan Tujuan MIN I Talang Ubi Pendopo

1. Visi

a. Berprestasi Iman Dan Taqwa

Indikator Visi :

a). Kualitas Sdm Dalam

- Peningkatan Nilai Rata-Rata UN
- Peningkatan Pengetahuan Ajaran Islam

b). Bidang Non Akademik

- Trampil Dalam Bidang Seni
- Trampil Dalam Bidang Olah Raga

b. Berilmu Pengetahuan Dalam

- Pemanfaatan Iptek
- Penguasaan Dasar-Dasar Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris

c. Berwawasan Imtaq

- Pengamalan Nilai-Nilai Ajaran Islam

2. Misi

- a. Melaksanakan Pembelajaran Pakem (Afektif, Kreatif, Efisien, Menyenangkan)
- b. Meningkatkan Disiplin Bagi Warga Sekolah
- c. Mewujudkan Sekolah Sebagai Wiyata Mandala
- d. Menumbuhkan Penghayatan Iman Dan Takwa

3. Tujuan tahun pelajaran 2016/2017

Madrasah memiliki

a. Tujuan Akademik :

- 1). Jumlah Kelulusan Ujian Nasional 100%
- 2). Penguasaan Dasar-Dasar Bahasa Arab
- 3). Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tajwid Yang Baik dan Benar

b. Tujuan Non Akademik

- 1). Membiasakan Kegiatan Majelis Taqlim Pada Siswa
- 2). Membiasakan Siswa Aktif dalam Kegiatan Agama

D. Keadaan Guru dan Pegawai

1. Keadaan Guru

Adapun keadaan guru dan pegawai MI Negeri Talang Ubi berdasarkan data yang dihimpun ada 18 guru yang terdiri dari 6 guru laki-laki , 12 guru dan 1 perempuan. Diantara mereka terdapat seorang guru lulusan S2 dan mayoritas atau sebanyak 17 orang guru lulusan S1. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Keadaan Guru

NO	NAMA	L/P	MAPEL YANG DIAMPUH	PENDIDIKAN TERAKHIR	TUGAS TAMBAHAN
1	Amrullah, S.Pd.I	L	Aqidah Ahlak	S.1	Kepala Madrasah
2	Drs. M. Zuhri Jaelani, M.Pd.I	L	Al-Quran Hadist	S. 2	Pemb. Imtaq
3	Dahlia, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S.1	Pemb. Imtaq
4	Serlia Kurvela, S.Pd	P	Guru Kelas	S.1	Pemb. UKS
5	Asila, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S.1	Pemb. Perpustakaan
6	Leni Marlina, S.Pd	P	Guru Kelas	S.1	Pemb. UKS
7	Ayubi, S.Pd.I	L	Guru Agama	S.1	Pemb. Imtaq
8	Indriani, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S.1	Pemb. Olahraga Pi
9	Emilia, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S.1	Pemb. UKS
10	Tamin, S.Pd.SD	L	Guru Kelas	S.1	Pemb. Pramuka Pa
11	Erni Mulyani, S.Pd.SD	P	Guru Kelas	S.1	Pemb. Perpustakaan
12	Susi Aryati, S.Pd.SD	P	Guru Kelas	S.1	Pemb. Pramuka Pi
13	Ence Sopandi, S.Pd.SD	L	Guru Kelas	S.1	Pemb. Pramuka Pa
14	Yulinda, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S.1	Pemb. UKS
15	Wahyusi Silawati, S.Pd	P	Guru Kelas	S.1	Pemb. Pramuka Pi

16	Ahmad Rif'at, S.Pd.I	L	Guru Agama	S.1	Pemb. Imtaq
17	Elfa Milyana, S.Pd	P	Guru Penjas	S.1	Pemb. Pramuka Pi
18	Yulinda, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S.1	Pemb. Imtaq

Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Talang Ubi Pendopo tahun 2015-2016

2. Keadaan Karyawan

MI Negeri 1 Talang Ubi hanya memiliki tiga karyawan yang memiliki tugas masing-masing. Secara jelas, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2

Keadaan Karyawan

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Ket.
1	Yuliana	P	SMA	Tata Usaha
2	Suryanto	L	SMA	Petugas kebersihan
3	Krisno Sanjaya	L	SMA	Petugas Keamanan

Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Talang Ubi Pendopo tahun 2015-2016

E. Keadaan Siswa

Jumlah keseluruhan siswa-siswi di MIN Talang Ubi sebanyak 312, untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3
Keadaan Siswa

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	I	42	36	78
2	II	29	29	56
3	III	42	18	60
4	IV	18	16	34
5	V	22	10	32
6	VI	26	24	50
JUMLAH		179	133	312

Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Talang
Ubi Pendopo tahun 2015-2016

F. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di MIN Talang Ubi belum terlalu lengkap karena belum mempunyai ruang perpustakaan, untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4
Sarana Fisik Yang dimiliki Madrasah

NO	URAIAN	JUMLAH	KTERANGAN
1	Ruang Kepala Madrasah	1 lokal	Permanen
2	Ruang Guru	1 lokal	Permanen
3	Ruang Belajar	6 lokal	Permanen
4	Ruang Perpustakaan	-	-
5	WC Guru	Ada	Permanen
6	WC Siswa	Ada	Permanen
7	Lapangan Olahraga	Ada	Permanen

8	Kantin	Ada	Permanen
---	--------	-----	----------

Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Talang Ubi
Pendopo tahun 2015-2016

Tabel 5
Sarana Operasional Madrasah

NO	URAIAN	JUMLAH	KET
1	Meja Belajar	± 120 Buah	Baik
2	Kursi Belajar	± 195 Buah	Baik
4	Papan Tulis Kelas	± 6 Buah	Baik
5	Lemari	± 12 Buah	Baik
6	Pengeras Suara	Ada	Baik
7	Printer	± 4 Buah	Baik
8	Komputer	± 5 buah	Baik
9	Proyektor	Ada	Baik
10	Perlengkapan Kantor	Ada	Baik
11	Sarana Olahraga	Ada	Baik
12	Listrik PLN	Ada	Baik
13	Alat-alat UKS	Ada	Baik

Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Talang
Ubi Pendopo tahun 2015-2016

Tabel 6
Media Pembelajaran yang Ada di Madrasah

NO	JENIS MEDIA	JUMLAH	KET
1	Globe/Peta	1 Buah	Baik
2	Perlengkapan Bangun Ruang	1 Set	Baik
3	Perlengkapan Bangun Datar	1 Set	Baik
4	Spidol	Ada	Baik
5	Papan Tulis	Ada	Baik
6	Karton	Ada	Baik
7	Mistar Busur	Ada	Baik
8	Mistar Panjang	Ada	Baik

Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Talang
Ubi Pendopo tahun 2015-2016

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah data terkumpul dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dengan teknik kualitatif, artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan, menghubungkan teori dengan data-data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh makna dan strategi guru dalam mengatasi kejenuhan.

Kemudian untuk menganalisa terhadap data yang dikumpulkan oleh penulis, seluruh data kemudian diklasifikasikan pada bidang-bidang tersendiri. Yang artinya mengerucut pada suatu penjelasan yang mengarah pada suatu penjelasan yang mengarah pada kesimpulan dari suatu penelitian yang penulis lakukan, untuk selanjutnya dapat kita analisa data yang diperoleh.

Di sekolah guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik dan teladan bagi siswa/siswinya. Adapun strategi yang dimaksud disini adalah suatu usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa, dan mencari penyebab dari kejenuhan yang siswa-siswi alami selama pembelajaran berlangsung.

1. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar

Dalam proses belajar mengajar di kelas MIN Talang Ubi , ketika proses belajar mengajar di kelas terdapat beraneka macam karakteristik siswa yaitu diantaranya siswa ada yang mengobrol bersama teman-temannya, bermain dengan teman-temannya, mengantuk, dan ada yang tidur.

Hal ini senada dengan apa yang telah di sampaikan oleh Ibu Susi selaku guru yang mengajar di kelas IV, V dan VI di MIN Talang Ubi yaitu sebagai berikut :
“ Di kelas ketika sedang berlangsung pembelajaran beraneka macam aktivitas siswa di dalam kelas mulai dari mengobrol, bermain dengan teman-temannya, mengantuk dan bahkan ada yang tidur dikelas sehingga ada beberapa siswa di kelas yang tidak fokus dalam mengikuti pelajaran hal tersebut bisa dikarenakan mereka jenuh mengikuti pelajaran”.⁴⁶

Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan guru untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada tiga guru di MIN Talang Ubi, pertama Ibu Susi Ariati wali kelas V, kedua Bapak Supandi guru mata pelajaran Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam, dan ketiga Ibu Wahyusi Silawati guru mata pelajaran Matematika. Berikut hasil wawancara dengan guru-guru di MIN Talang Ubi, yang digambarkan dengan tabel 8 berikut ini.

⁴⁶Susi Arriati, wali kelas V, (MIN Talang Ubi), wawancara pada tanggal 13 oktober 2016

Tabel 7
Hasil Wawancara dengan Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah siswa sering merasa jenuh saat proses belajar berlangsung di kelas ?	Ya
2	Bagaimana strategi mengatasi kejenuhan belajar yang di alami siswa ?	Strategi yang dilakukan, dengan melakukan <i>Ice Breaking</i> , caranya istirahat sejenak ketika pembelajaran berlangsung, menggunakan metode diskusi, demonstrasi, dan bernyanyi, memberikan hal-hal yang lucu didalam pembelajaran berlangsung, memberikan <i>Reward</i> dan motivasi belajar dan merubah posisi tempat duduk supaya siswa tidak jenuh.

Dari tabel 7 ada beberapa cara yang dilakukan guru-guru di MIN Talang Ubi Pendopo yaitu sebagai berikut :

a. Melakukan *Ice Breaking*

Ice Breaking artinya adalah pemecah es, jadi *ice breaking* dapat diartikan sebagai usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman, mengalir dan santai. Siswa akan lebih dapat menerima materi pelajaran jika suasana tidak tegang, santai, nyaman dan lebih bersahabat.⁴⁷

Ada juga yang menyebutkan bahwa *Ice Breaking* adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan dan menegangkan

⁴⁷Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta : Yuman Presindo, 2012), hlm.1

menjadi rilek, tidak mengantuk, bersemangat serta ada perhatian dan rasa senang untuk mendengarkan atau melihat yang berbicara di depan kelas.⁴⁸

Faktor utama siswa merasa jenuh adalah kelelahan fisik yang dialami siswa, yang menyebabkan konsentrasi belajar menurun, mengantuk, dan tidak fokus saat pembelajaran. Hal yang harus dilakukan guru adalah melakukan *Ice Breaking* dengan cara istirahat untuk beberapa saat untuk menyegarkan kembali pikiran anak didik supaya fokus saat pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Ibu Susi selaku guru kelas V MIN Talang Ubi Pendopo, beliau mengatakan sebagai berikut :

Apa bila sudah melihat kondisi siswa yang mulai tidak memperhatikan saya menjelaskan di kelas, hal yang saya lakukan menggunakan *Ice Breaking* dengan cara hentikan proses pembelajaran sementara suruh siswa berdiri, selanjutnya kasih gerakan dan kata-kata penyemangat, perintah siswa mengikuti gerakan dan ucapan yang kita lakukan supaya siswa fokus kembali kepelajaran dan mengurangi rasa jenuh di kelas.⁴⁹

Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada hari rabu tanggal 12 Oktober 2016, peneliti melihat dan mengikuti proses belajar mengajar. Ketika pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang tidak fokus mendengarkan penjelasan guru. Hal yang dilakukan Ibu Susi menghentikan sejenak pembelajaran, siswa diminta berdiri dan mengikuti ucapan dan gerakan yang dilakukan Bu Susi. Dengan begitu rasa jenuh yang dialami siswa berkurang dan kembali fokus saat pembelajaran berlangsung.

⁴⁸Adi Sunarno, *Ice Breaking Permainan Aktraktif-Edukatif*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm.1

⁴⁹Susi Arriati, wali kelas V, (MIN Talang Ubi), wawancara pada tanggal 13 oktober 2016

b. Menggunakan metode diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pembelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.⁵⁰

Keuntungan dari menggunakan metode diskusi adalah melibatkan seluruh siswa ikut dalam proses pembelajaran, dapat menumbuh dan mengembangkan sikap ilmiah, menumbuhkan sikap percaya diri, dan memupuk rasa kerjasama dan toleransi.⁵¹

Jadi dengan menggunakan metode diskusi bisa mengurangi rasa jenuh siswa saat pembelajaran di kelas, karena siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran menjadi aktif. Dalam penggunaannya biasanya guru membagi beberapa kelompok dan setiap kelompok diberi tugas yang berbeda, kemudian masing-masing kelompok menjelaskan kembali yang dikerjakan di depan kelas kepada kelompok yang lain.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Ibu Susi selaku guru kelas V MIN Talang Ubi Pendopo, beliau mengatakan sebagai berikut :

Menggunakan metode belajar yang berbeda seperti menggunakan metode diskusi. Biasanya saya hanya menggunakan metode ceramah tapi melihat kondisi siswa yang mulai tidak memperhatikan saya menjelaskan biasanya saya menggunakan metode lain seperti metode diskusi, dan metode tanya jawab. Siswa dibagi beberapa kelompok, dan diberi tugas masing-masing. Setiap kelompok harus

⁵⁰Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar, Edisi Revisi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.99

⁵¹SuryaSubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. (Jakarta: PT. Ardi Mahatya, 2002), hlm.185

menjelaskan kembali hasil dari tugasnya di depan kelas kepada kelompok yang lain. Selanjutnya Ibu Susi memberi pertanyaan kepada kelompok yang lain apa yang oleh kelompok yang menjelaskan tugas yang diberikan Ibu Susi. Dengan menggunakan metode ini bisa mengurangi kejenuhan belajar dan supaya siswa mengerti materi pembelajaran yang diajarkan.⁵²

Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 17 Oktober 2016, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Dalam penggunaan metode ini guru membagi beberapa kelompok dan memberikan tugas yang berbeda-beda kepada masing-masing kelompok. Setiap kelompok menjelaskan kembali hasil dari tugas yang dikerjakan dengan kelompok yang lain.

c. Memberikan hal-hal yang lucu di tengah pembelajaran

Penyisipan humor dalam pembelajaran secara tidak langsung akan menyita perhatian siswa karena mereka merasa menemukan hal yang baru bisa membuat mereka tertawa. Penggunaan humor dalam mengajar mempunyai banyak manfaat dalam pembelajaran terutama untuk meminimalkan kejenuhan belajar siswa.

Hal itu bisa terjadi karena percakapan humor mampu meningkatkan komunikasi antara siswa dan guru. Selain itu, humor dapat mengubah mata pelajaran yang membosankan menjadi lebih menarik. humor dapat menghindarkan seseorang dari rasa bosan yang berlebihan. Pernyataan ini didukung oleh beberapa ahli yang telah meneliti yaitu Cooper dan Sawaf, menyatakan bahwa humor seorang guru mendorong anak-anak untuk selalu ceria dan gembira serta tidak lekas merasa bosan

⁵²Susi Arriati, wali kelas V, (MIN Talang Ubi), wawancara pada tanggal 13 oktober 2016

atau lelah. Hal itu didukung oleh Lomax & Moosavi yang menyebutkan bahwa pembelajaran dengan selingan humor dapat membuat suasana kelas lebih kondusif karena perhatian siswa lebih tertuju pada pembelajaran, juga menambah kegembiraan dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.⁵³

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Supandi guru Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengatakan sebagai berikut :

Ketika proses belajar mengajar di kelas berlangsung kita sebagai guru jangan terlalu serius dalam menjelaskan materi, harus ada di tambahi sedikit candaan agar siswa tidak terlalu tegang dan bosan di kelas, ungkap Bapak Supandi.⁵⁴

d. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan karena dianggap mampu mengatasi kejenuhan siswa di kelas, karena metode ini mempertunjukkan gerakan-gerakan suatu proses. Dengan metode demonstrasi pengajaran lebih konkret dan lebih menarik.

Hal ini sesuai dengan pengertian metode demonstrasi yaitu suatu metode mengajar dengan jalan guru, orang lain atau siswanya sendiri memperlihatkan gerakan-gerakan, suatu proses dengan prosedur yang benar disertai dengan keterangan-keterangan kepada seluruh kelas. Para siswa mengamati dengan teliti, seksama dengan penuh perhatian dan partisipasi. Metode ini memiliki kelebihan yaitu membuat pelajaran lebih jelas dan konkrit, memudahkan peserta didik memahami

⁵³Triyanto. *Modifikasi Pembelajaran Statistika Melalui Pendekatan Kontekstual Dengan Sentuhan Humor*. (Surakarta : jurnal Inovasi Pendidikan 2010), hlm. 59 – 66

⁵⁴Supandi, guru Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam, (MIN Talang Ubi), wawancara pada tanggal 14 oktober 2016.

bahan pelajaran, proses pengajaran akan lebih menarik, merangsang peserta didik untuk lebih aktif mengamati dan mencobanya sendiri.⁵⁵

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Supandi guru Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengatakan sebagai berikut :

Saya menggunakan metode demonstrasi untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa. Saya pikir metode ini cocok untuk materi wudhu dan sholat karena memberikan contoh real melalui gerakan-gerakan sehingga siswa saya mampu memahami materi yang saya sampaikan, selain itu materi yang saya sampaikan juga lebih konkrit dan jelas.⁵⁶

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 17 Oktober 2016, guru menyampaikan materi pada tema sholat dengan menggunakan beberapa metode seperti ceramah, demonstrasi dan tanya jawab. Penggunaan metode demonstrasi ini guru memberikan contoh gerakan-gerakan sholat, memberikan contoh gambar-gambar. Sehingga siswa mampu memahami materi yang disampaikan.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi juga dapat mengatasi kejenuhan belajar siswa, karena pengajaran dengan menggunakan metode yang menarik, pemahaman materi dapat lebih mudah, pembelajaran lebih konkrit, merangsang peserta didik untuk lebih aktif. Sehingga metode ini tepat digunakan untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa.

⁵⁵ Annisafatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hlm.91

⁵⁶ Supandi, guru Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam, (MIN Talang Ubi), *wawancara pada tanggal 14 oktober 2016*.

e. Pemberian *Reward* dan Motivasi

Dalam teori-teori pembelajaran dikenal efek yang dirasakan oleh seseorang sebagai suatu yang menyenangkan, maka efek tersebut disebut sebagai pemberian *reward* atau hadiah.⁵⁷ Dengan memberikan *reward* , atau hadiah kepada siswa yang mengerti materi yang kita ajarkan akan menambah minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Selain hadiah guru juga bisa memberikan motivasi berupa pujian, semangat yang diberikan oleh guru kepada siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh *Cross* untuk mengatasi kejenuhan belajar dapat pula digunakan memberikan motivasi dan stimulasi baru agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat lagi daripada sebelumnya.⁵⁸

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Supandi guru Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengatakan sebagai berikut :

Bagi siswa yang benar mempraktekan tata cara wudhu dan melafalkan doa-doanya saya kasih hadiah uang sebesar Rp. 2000,- , tujuannya agar siswa semangat dalam mempraktekan dan melafalkan doa-doa sebelum dan sesudah wudhu. Memberikan motivasi berupa semangat dan pujian kepada anak didik karena dengan memberikan motivasi bisa mengurangi kejenuhan siswa saat belajar.⁵⁹

Hal ini juga di dukung dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2016, setelah siswa melakukan tugas yang diberikan Bapak Supandi

⁵⁷Sriyanti, Lilik, dkk, *Teori-teori Pembelajaran*,(Saltiga: STAIN2009),hlm72

⁵⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana,2007,)hlm.147

⁵⁹Supandi, guru Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam, (MIN Talang Ubi), *wawancara pada tanggal 14 oktober 2016*.

dengan benar beliau memberikan *Reward* kepada siswa yang benar gerakan dan melafalkan doa sebelum dan sesudah wudhu. Dengan pemberian *Reward* dan motivasi ini siswa terlihat antusias dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Jadi pemberian *reward* dan motivasi dapat mengurangi rasa jenuh siswa dalam belajar.

f. Bernyanyi

Menurut hasil penelitian anak-anak usia sekolah dasar pada umumnya suka menyanyi dan melakukan aktivitas fisik yang menyenangkan bagi mereka. *Music and Movement* adalah salah satu metode atau teknik yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran pada anak agar kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan. Melalui nyanyian pendidik dapat menumbuhkan minat anak untuk lebih senang dan giat belajar, bahkan memudahkan anak dalam memahami materi yang disampaikan. Anak dibuat senang, tidak bosan, dan tertarik dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.⁶⁰

Metode atau teknik bernyanyi ini dapat mengurangi rasa jenuh yang dialami siswa. Dalam penggunaannya metode atau teknik bernyanyi ini guru selalu menggunakannya pada awal memulai pelajaran, lagu-lagu tersebut disesuaikan dengan materi yang akan di pelajari pada hari ini. Dengan menggunakan metode atau teknik

⁶⁰Matondang E, *Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia Dini melalui Music And Movement*, (Jurnal Pendidikan Penabur, 2005), hlm.135

bernyanyi maka dapat merangsang daya pikir siswa serta mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Supandi guru Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengatakan sebagai berikut :

Untuk metode bernyanyi biasanya saya gunakan untuk di awal pelajaran lagu-lagu tersebut biasanya saya sesuaikan dengan materi yang akan dipelajari, terkadang saya pakai metode bernyanyi ditengah-tengah pelajaran supaya siswa bisa ingat materi yang saya sampaikan.⁶¹

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 18 Oktober 2016, sebelum memulai materi guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama, lagu-lagu yang digunakan untuk bernyanyi yaitu lagu-lagu yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.

g. Merubah Tempat Duduk

Perubahan tempat duduk di adakan setiap dua minggu sekali, hal ini bertujuan agar siswa tidak bosan duduk ditempat yang sama. Menurut *Cross* dalam bukunya *The Psychologi of Learning* untuk mengatasi kejenuhan belajar yaitu pengubahan atau penataan kembali lingkungan belajar siswa meliputi pengubahan posisi meja tulis, lemari, rak buku, alat-alat perlengkapan belajar dan sebagainya

⁶¹Supandi, guru Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam, (MIN Talang Ubi), wawancara pada tanggal 14 oktober 2016.

sampai memungkinkan siswa merasa berada di sebuah kamar yang baru dan lebih menyenangkan.⁶²

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan dengan Ibu Wahyusi Silawati, guru matematika di MIN Talang Ubi, beliau mengatakan sebagai berikut :

Setiap 2 minggu sekali saya merubah posisi duduk siswa, agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.⁶³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Susi, Ibu Wahyusi, dan Bapak Supandi dapat disimpulkan bahwa, ada beberapa strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa sebagai berikut :

- a. *Ice Breaking*
- b. Menggunakan metode diskusi
- c. Metode demonstrasi
- d. Memasukkan hal-hal yang lucu saat pembelajaran berlangsung
- e. Merubah posisi tempat duduk
- f. Bernyanyi
- g. Pemberian hadiah dan motivasi

⁶²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafind Persaa, 2003), hlm.183

⁶³Wahyusi Silawati, guru matematika, (MIN Talang Ubi), *wawancara pada tanggal 15 oktober 2016*

2. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Kejenuhan Belajar.

Pada BAB II sudah dijelaskan bahwa kejenuhan belajar adalah dimana kondisi emosional dan fisik seseorang yang tidak dapat memproses informasi – informasi atau pengalaman baru karena tekanan sangat mendalam yang berkaitan dengan belajar sehingga tidak bersemangat untuk melakukan aktivitas belajar.

Dari data yang dikumpulkan peneliti di lapangan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar. Data diambil dari wawancara 30 siswa-siswi dan 3 guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Talang Ubi Pendopo yang terdiri dari 10 siswa-siswi dari kelas IV, V dan VI, dan hasil observasi peneliti. Berikut daftar nama yang menjadi nara sumber peneliti yang dilakukan di MIN Talang Ubi dapat di lihat dari tabel 9.

Tabel 8

Nama-nama Siswa Yang Menjadi Nara Sumber

No	Nama	Kelas
1	Reza Nabil Al Imam	IV
2	Fika Rahma Putri	IV
3	Aprizal	IV
4	Susi Karmila	IV
5	Sinta Silvia	IV
6	Desi Permata Sari	IV
7	Rika Putri	IV
8	Muhammd Ridho	IV
9	Sigit Purnomo	IV
10	Trisna Andri Awan	IV
11	Hafizah Abiyati husnah	V
12	Wahyu Rahmanda	V
13	Desti Deliah	V

14	Bunga Sophia	V
15	Hafiska Nur Azizah	V
16	Tatia Fitriyani	V
17	Dimas Rafli	V
18	Musta Jaya	V
19	Muhammad Alhafis	V
20	Said Asrori	V
21	Raka Fajri	VI
22	Riski Aprianto	VI
23	Nur Azizah	VI
24	Fitri Yani	VI
25	Ayu Lestari	VI
26	Riko Saputra	VI
27	Muhammad Riski	VI
28	Rifki Fadillah	VI
29	Reyhan Pradana	VI
30	Wahyu Saputra	VI

Berikut ulasan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa-siswi di MIN Talang Ubi Pendopo yang dibuat dalam dua tabel. Tabel 9, hasil wawancara siswa-siswi yang tidak merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung, hanya ada dua siswa-siswi yang merasa tidak jenuh. Dan Tabel 10, hasil dari wawancara 28 siswa-siswi yang merasa bosan saat pembelajaran berlangsung di MIN Talang Ubi Pendopo, berikut ini hasil dari wawancara yang terdapat pada tabel 9 dan 10.

Tabel 9

Siswa-siswi Yang Tidak Merasa Jenuh

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Keterangan
1	Apakah adik mengerti apa yang disampaikan guru ?	Ya	Karena saya selalu memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran, dan mengulangi kembali pelajaran sekolah di rumah.
2	Apakah pernah merasa	Tidak	Karena saya senang belajar,

	bosan ketika belajar ?		guru yang mengajar baik, jadi tidak pernah jenuh belajar di sekolah.
--	------------------------	--	--

Tabel 10

Siswa-siswi Yang Merasa Jenuh

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Keterangan
1	Apakah adik mengerti apa yang disampaikan guru ?	Kadang-kadang	Karena saya tidak terlalu mendengarkan yang guru jelaskan di kelas, teman yang lain ribut di kelas, tidak fokus saat belajar, saat guru menjelaskan saya bercerita dengan teman yang lain.
2	Apakah pernah merasa bosan ketika belajar ?	Ya	Karena saya tidak mengerti apa yang disampaikan guru, guru yang pemaarah, sering di kasih tugas hafalan, cara mengajar guru yang tidak bervariasi, dan jenuh saat mendengarkan guru menasehati teman yang lain.

Dari tabel 10 ada beberapa faktor yang menyebabkan jenuh pada saat belajar yaitu sebagai berikut :

- a. Tidak mengerti apa yang guru sampaikan saat pembelajaran

Guru adalah pendidik dan pengajar anak yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dan kemampuannya secara optimal. Namun di dalam pembelajaran tidak

semua siswa bisa mengerti dan paham apa yang disampaikan guru, ini disebabkan karena, saat guru menjelaskan ada siswa yang mengganggu siswa yang lain.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh beberapa siswa IV, V dan VI MIN Talang Ubi Pendopo sebagai berikut :

Pada saat pembelajaran berlangsung saya tidak memperhatikan guru menjelaskan materi karena teman-teman yang di belakang saya bercerita, jadi saya tidak mengerti apa yang guru jelaskan, Ungkap Desti Deliah⁶⁴. Hal serupa juga dikatakan oleh Nur Azizah, Fitri Yani, Ayu Lestari dan Aprizal “ saya tidak terlalu paham apa yang guru sampaikan karena guru hanya sebentar menjelaskan materi yang diajarkan⁶⁵. Menurut Nabil, Said dan Dimas mereka berpendapat kami teralu banyak dikasih latihan padahal kami belum mengerti materi yang diajarkan⁶⁶.

b. Guru yang mengajar pemarah.

Salah satu syarat menjadi guru yaitu persyaratan psikis, antara lain : sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, maupun mengendalikan emosi, sabar, ramah, dan sopan. Jadi seorang guru harus sabar menghadapi siswa yang nakal dan dapat mengendalikan emosi supaya siswa tidak takut dan merasa bosan saat seorang guru mengajar. Guru yang tidak bisa mengendalikan emosi bisa membuat siswa takut dan tidak fokus saat pembelajaran berlangsung.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh beberapa siswa-siswi kelas V dan VI MIN Talang Ubi Pendopo sebagai berikut :

⁶⁴ Destiah Deliah, murid kelas V (MIN Talang Ubi), *wawancara pada tanggal 10 oktober 2016*

⁶⁵ Nur Azizah, Fitri Yani, Ayu Lestari dan Aprizal, murid kelas VI, (MIN Talang UBI), *wawancara pada tanggal 12 oktober 2016.*

⁶⁶ Reza Nabil Al imam, Dimas Rafli dan Said Asrori, murid kelas IV dan V. (MIN Talang Ubi). *Wawancara pada tanggal 10 dan 11 oktober 2016.*

Inilah yang menjadi faktor utama siswa siswi jenuh saat belajar. Banyak siswa-siswi yang mengeluh karena guru yang mengajar sering marah-marah seperti yang dikatakan Hafizah Abiyati Husnah, Sinta, Desi, Bunga dan Rika, Ibu Matematika setiap mengajar pasti selalu marah, padahal saya tidak membuat salah⁶⁷. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Rifki Fadillah, Reyhan Pradana dan Wahyu Saputra, saya tidak bisa menjawab apa yang ditanya sama ibu guru langsung di marahi⁶⁸.

c. Sering dikasih tugas hafalan.

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh korelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatut di dalam suatu tujuan. Metode yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar bermacam-macam penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan. Namun terkadang ada beberapa guru dalam mengajar, hanya menggunakan metode yang sama dalam setiap pembelajaran, sehingga membuat beberapa jenuh ketika sedang pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh beberapa siswa-siswi kelas IV dan V MIN Talang Ubi Pendopo sebagai berikut :

Dari kelas I sampai IV saya selalu mendapat tugas hafalan perkalian, inilah yang buat saya bosan dan kadang lupa apa yang saya hafalkan tutur Susi Karmila dan

⁶⁷ Sinta Silvia, Desi Permata Sari, Rika Putri, Hafizah Abiyati Husnah, dan Bunga Sophia perwakilan murid kelas IV dan V, (MIN Talang Ubi), *Wawancara Pada Tanggal 10 dan 11 oktober 2016*.

⁶⁸ Rifki Fadillah, Reyhan Pradana dan Wahyu Saputra, perwakilan kelas VI, (MIN Talang Ubi), *wawancara pada tanggal 12 oktober 2016*.

Sigit Purnama⁶⁹. Hal yang sama juga di katakan oleh Tatia dan Mustajaya namun bukan karena perkalian melainkan hafalan surat Al-Quran yang diberikan guru⁷⁰.

d. Cara guru mengajar tidak bervariasi

Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki kebosanan dalam hidup. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Dalam proses belajar mengajar, bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk dan akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan adanya variasi dalam mengajar siswa.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh beberapa siswa-siswi kelas

VI MIN Talang Ubi Pendopo sebagai berikut :

Saat pembelajaran berlangsung guru yang mengajar hanya menjelaskan sebentar dan langsung beri tugas latihan dan pekerjaan rumah ungkap Riko Saputra dan Muhammad Riski⁷¹. Menurut Riki dan Raka, cara mengajar guru tidak ada variasi hanya menjelaskan dan memberi tugas itulah yang membuat saya merasa jenuh ketiak sedang belajar di kelas⁷².

⁶⁹Susi Karmila dan Sigit Purnama, murid kelas IV, (MIN Talang Ubi), *wawancara paa tanggal 11 Oktober 2016*.

⁷⁰Tatia Fitri Yani dan Mustajaya, murid kelas V, (MIN Talang Ubi), *wawancara paa tanggal 10 Oktober 2016*.

⁷¹Riko Saputra dan Muhammad Riski, murid kelas VI, (MIN Talang Ubi), *wawancara pada tanggal 12 Oktober 2016*.

⁷²Riki Aprianto dan Raka Fajri, murid kelas VI, (MIN Talang Ubi), *wawancara paa tanggal 12 Oktober 2016*.

e. Bosan saat mendengar guru menasihati siswa yang lain

Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Hanya pengelolaan kelas yang baik tidak selamanya dapat dipertahankan, disebabkan pada kondisi tertentu ada gangguan yang tidak dikehendaki datang dengan tiba-tiba. Suatu gangguan yang datang tiba-tiba dan diluar kemampuan guru adalah kendala spontanitas dalam pengelolaan kelas. Dengan ditandai dengan pecahnya konsentrasi anak didik.

Misalnya masalah anak didik yang mengganggu temannya saat belajar, membuat kekacauan dalam kelas. Hal yang perlu dilakukan guru adalah memberikan nasehat kepada anak didik supaya kondisi kelas menjadi tenang. Ada beberapa anak didik yang merasa bosan ketika guru menyampaikan nasehat kepada teman yang lain.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh beberapa siswa-siswi kelas

IV dan V MIN Talang Ubi Pendopo sebagai berikut :

Saat teman yang lain membuat masalah di kelas ketika guru menyampaikan materi biasanya guru langsung berhenti menjelaskan materi dan langsung menasihati teman yang buat masalah , sehingga saya dan teman yang lain harus mendengarkan nasehat guru inilah yang membuat saya jenuh saat guru menasehati teman yang lain ungkap Wahyu, Trisna dan Fika⁷³.

⁷³Wahyu Rahmanda, Trisna Andri Awan, Muhammad Alhafis, dan Fika Rahma, murid kelas IV dan V, (MIN Talang Ubi), wawancara pada tanggal 10 dan 11 Oktober 2016.

Rasa jenuh itu pasti ada saat sedang pembelajaran berlangsung. Gejala dan faktornya bermacam-macam dari mengantuk, dan tidak mengerti apa yang guru jelaskan⁷⁴. Penyebab lain siswa jenuh dikarenakan terlalu lelah karena belajar terus menerus di dalam kelas⁷⁵.

Dari hasil wawancara dengan murid dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kejenuhan belajar adalah sebagai berikut :

- a. Tidak mengerti apa yang disampaikan guru
- b. Faktor guru yang pemaarah
- c. Bosan selalu dikaih tugas hafalan
- d. Cara guru mengajar tidak bervariasi
- e. Bosan mendengar guru yang menasehati siswa yang lain
- f. Mengantuk
- g. Kelelahan

⁷⁴Supandi, Guru Al-Quran dan Aqidah Ahklak, (MIN Talang Ubi) wawancara pada tanggal 14 Oktober 2016.

⁷⁵Susi Ariati, guru kelas V. , (MIN Talang Ubi) wawancara pada tanggal 13 Oktober 2016.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN Talang Ubi Pendopo, maka peneliti menarik kesimpulan terkait strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di MIN Talang Ubi Pendopo antara lain :

1. Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di MIN Talang Ubi Pendopo

Didalam kegiatan pembelajaran seorang guru harus pandai menggunakan strategi pembelajaran, karena strategi yang tepat akan mencapai tujuan pembelajaran yang tepat. Strategi yang guru gunakan untuk mengatasi kejenuhan belajar yaitu, melakukan *ice breaking*, menggunakan metode diskusi, demonstrasi, bernyanyi, memasukkan hal-hal lucu saat pembelajaran berlangsung, memberikan hadiah, motivasi dan merubah tempat duduk.

Dengan menggunakan strategi di atas dari hasil observasi yang peneliti lakukan, memang benar rasa jenuh siswa-siswi di MIN Talang Ubi Pendopo berkurang sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, lebih mudah dipahami, dan siswa menjadi aktif saat pembelajaran berlangsung.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar siswa di MIN Talang Ubi Pendopo.

Ada beberapa faktor yang membuat siswa jenuh saat pembelajaran berlangsung yaitu, tidak mengerti apa yang disampaikan guru, guru yang pemaarah, sering dikasih tugas hafalan, dengan cara mengajar guru yang tidak bervariasi, dan mengalami jenuh saat saat mendengar guru menasehati siswa yang lain.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah

Menghimbau kepada semua guru untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif dan kreatif untuk meminimalisir kejenuhan belajar yang di alami siswa.

2. Bagi guru

- a. Guru diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam menguasai kelas, agar suasana kelas dalam keadaan kondusif untuk proses kegiatan belajar mengajar.
- b. Guru hendaknya menguasai beberapa metode pembelajaran dan dapat mengaplikasikan metode tersebut dengan benar dan sesuai dengan kondisi siswa serta materi yang akan disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

3. Bagi siswa

Diharapkan kepada siswa dapat menyadari betul arti penting pendidikan untuk mereka, dan siswa juga harus mematuhi nasehat-nasehat orang tua dan guru di sekolah.

4. Bagi peneliti

Diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan tambahan referensi dan diharapkan pada penelitian lanjutan dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna tentang Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di MIN Talang Ubi Pendopo.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qawi, Abu Abdirahman. 2004. *Mengatasi Kejenuhan*. Jakarta : Khalifah.
- Al-Tabani, Trianto Ibnu Jamal. 2014 *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Annur, Syaiful. 2005. *Metodologi Pendidikan*. Palembang : IAIN Raden Fatah Press.
- Arifin. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hakim, Thursan. 2004. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara.
- Hawi, Akhmal. 2005. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Palembang : IAIN Raden Fatah Press.
- Hawi, Akhmal. 2005. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Palembang : IAIN Raden Fatah Press.
- Matondang, E. 2005. *Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia Dini melalui Music And Movement*. Jurnal Pendidikan Penabur.
- Mufarokah, Annisafatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Penerbit Teras.
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya : Citra Media.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.

- Sriyanti, Lilik, dkk. 2009. *Teori-teori Pembelajaran*. Saltiga : STAIN.
- Subroto, Surya. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta : PT. Ardi Mahatya.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Sunarno, Adi. 2005. *Ice Breaking Permainan Aktraktif-Edukatif*. Yogyakarta : Andi Offiset.
- Sunarto. 2012. *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta : Yuman Presindo.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikolgi Belajar*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2009 *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana.
- Triyanto. 2010. *Modifikasi Pembelajaran Statistika Melalui Pendekatan Kontekstual Dengan Sentuhan Humor*. Surakarta : Jurnal Inovasi Pendidikan.
- Umar, Hasron dan M. Misdar. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Palembang : Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang.
- Zaini, Herman dan Muhtarom. 2015. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang : Noer Fikri

No	Aspek yang di observasi	Keadaan sarana dan prasarana		
	Objek Observasi	Keterangan		
		Ada	Tidak ada	Rusak
1	Ruang a. Kantor b. R. Kepala Sekolah c. R. Guru d. R. Belajar e. R. UKS f. R. Perpus g. WC h. Mushlah			
2	Fasilitas a. Komputer b. Papan Tulis c. Lemari Buku d. Meja Guru e. Meja Siswa f. Kursi Guru g. Kursi Siswa h. Kipas Angin			

OBSERVASI UNTUK GURU

Hal yang di observasi	Ya	Kadang-kadang	Tidak	Keterangan
8. Melakukan <i>Ice Breaking</i>				
9. Menggunakan metode diskusi				
10. Metode demonstrasi				
11. Memasukkan hal-hal yang lucu saat pembelajaran berlangsung				
12. Merubah posisi tempat duduk				
13. Bernyanyi				
14. Pemberian hadiah dan motivasi				

UNTUK SISWA FAKTOR MENYEBABKAN JENUH

Hal yang di observasi	Ya	Kadang-kadang	Tidak	Keterangan
1. Mengantuk saat belajar di kelas.				
2. Tidak mengerti apa yang disampaikan guru				
3. Cara guru mengajar tidak bervariasi				
4. Bosan mendengar guru yang menasehati siswa yang lain				
5. Bosan selalu dikasih tugas hafalan				
6. Faktor guru yang pemaarah				

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Keterangan
1	Apakah adik mengerti apa yang disampaikan guru ?	a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang	
2	Apakah pernah merasa bosan ketika belajar ?	a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang	

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah siswa sering merasa jenuh saat proses belajar berlangsung di kelas ?	
2	Bagaimana strategi mengatasi kejenuhan belajar yang di alami siswa ?	